

Sosialisasi Pengelolaan Bank Sampah Untuk Meningkatkan Perkembangan Desa dan Lingkungan Bersih di Dusun Cilutung

Alya Fitri Nur Rahmadanti¹, Haldy Hendryansyah², Lintang Adistya Sari³, Tabrani Sjafrizal⁴

^{1,2,3,4}Program Studi Ilmu Komunikasi, Fakultas Ilmu Komunikasi, Universitas Bhayangkara Jakarta Raya, Bekasi, Indonesia

Email: ¹alyafitrinur@gmail.com, ²hldyhndrian29@gmail.com, ³lintangadistyasari@gmail.com, ⁴tabrani.sjafrizal@dsn.ubharajaya.ac.id

Abstract

The management of the waste bank in Cilutung hamlet is carried out as a solution to reduce the volume of waste which is already very large. Increasing the population in the Cilutung hamlet is accompanied by an increase in the volume of waste in the Cilutung hamlet. It is not only waste that has an impact on the environment but also the disposal and decomposition system of the community which can cause environmental damage and become a problem point in the Cilutung hamlet. The main objective of the processing of the GELISAH waste bank is to be the main solution in achieving the main target of the hamlet to be better. Waste bank processing is carried out to improve village development and a clean environment in Cilutung Hamlet through the GELISAH socialization (Waste Care Movement). Socialization is about waste bank management, waste utilization, types of waste, good use of organic waste against maggot, utilization of ECOBRICK waste from plastic bottle waste. The end result of this work program is reducing the volume of waste and establishing a waste bank in the Cilutung hamlet, and increasing public awareness and concern for village development and a clean environment around it.

Keywords: Socialization, Management, Waste Bank.

Abstrak

Pengelolaan bank sampah di dusun Cilutung dilakukan sebagai solusi dalam mengurangi volume sampah yang sudah sangat banyak. Meningkatkan nya populasi yang ada di dusun Cilutung disertai dengan meingkatkan nya volume sampah di dusun Cilutung. Bukan hanya sampah yang berdampak akan lingkungan akan tetapi sistem pembuangan dan penguraian dari masyarakat yang dapat menyebabkan kerusakan lingkungan dan menjadi titik masalah yang ada di dusun Cilutung. Tujuan utama dari adanya pengolahan bank sampah GELISAH ini menjadi solusi utama dalam pencapaian target utama dusun menjadi lebih baik. Pengolahan bank sampah dilakukan untuk meningkatkan perkembangan desa dan lingkungan bersih di Dusun Cilutung melalui sosialisasi GeLiSah (Gerakan Peduli Sampah). Sosialisasi ini mengenai pengelolaan bank sampah, pemanfaatan sampah, jenis-jenis sampah, baik pemanfaatan sampah organik terhadap maggot, pemanfaatan sampah ECOBRICK dari sampah botol plastik. Hasil akhir dari program kerja ini adalah berkurangnya volume sampah serta pembentukan bank sampah di Dusun Cilutung, dan meningkatkan kesadaran serta kepedulian masyarakat akan perkembangan desa dan lingkungan bersih di sekitar nya.

Kata Kunci: Sosialisasi, Pengelolaan, Bank Sampah

A. PENDAHULUAN

Permasalahan sampah saat ini tidak hanya menjadi sebuah tanggung jawab pemerintah saja akan tetapi menjadi tanggung jawab bagi seluruh masyarakat di Indonesia. Dalam menangani sampah masyarakat sudah banyak melakukan inovasi di lingkungannya dan sudah banyak ide-ide dari ahli lingkungan dalam menangani permasalahan sampah yang ada, baik dari tokoh masyarakat atau lembaga yang peduli lingkungan. Pengelolaan sampah saat ini diawali melalui 3R yaitu *reduce*, *reuse*, dan *recycle* atau

pengurangan, penggunaan kembali dan daur ulang sampah. Sama halnya di negara maju seperti Jepang yang telah menetapkan ketentuan terhadap sampah dengan mengatur daftar sampah yang akan dibuang. Disetiap hari yang berbeda, terdapat jadwal sampah yang mesti dibuang. Sampah yang dibuang tersebut mempunyai kategori yang berbeda-beda. Hal itu dilakukan guna dapat mengurangi tumpukan sampah yang ada disekitar dengan mengelolanya (Nurfaida dkk, 2015). Bank sampah berdiri karena adanya keprihatinan masyarakat akan lingkungan hidup yang semakin lama semakin dipenuhi dengan sampah baik organik maupun anorganik. Sampah yang semakin banyak tentu akan menimbulkan banyak masalah, sehingga memerlukan pengolahan seperti membuat sampah menjadi bahan yang berguna (Ariefahnoor dkk, 2020).

Muncul nya penanganan sampah yang kami lakukan berawal dari kami menerima informasi dari Kepala Desa Ponggang bahwasannya masih banyak tumpukan sampah yang berada di lingkungan Desa Ponggang karena minimnya kepedulian masyarakat terhadap kebersihan lingkungan dan pemanfaatan sampah. Sebagai sebuah solusi dalam memanfaatkan dan menangani sampah yang ada di Desa Cilutung kami mengadakan Bank Sampah GELISAH (Gerakan Peduli Sampah), dimana kegiatan dilakukan secara *social engineering* yang memperkenalkan dan mengajarkan para masyarakat dalam memilah sampah serta menimbulkan sifat kepedulian lingkungan dan kesadaran masyarakat untuk pemanfaatan sampah secara baik dan tepat. Dengan memberikan dampak yaitu lingkungan yang bersih, perkembangan desa yang maju dan mengurangi sampah yang nantinya akan di angkut ke Tempat Pembuangan Akhir (TPA). Desa Ponggang terdiri dari 30 Rukun Tetangga (RT), 6 Rukun Warga (RW) serta 4 Dusun yang memiliki 1.826 Kartu Keluarga serta 5.825 Jiwa. Ponggang berbatasan langsung dengan Desa Cipendeuy (Kalijati Subang) di Sebelah Utara, Desa Cipancar (Serangpanjang) di Bagian Selatan, Desa Talagasari (Serangpanjang) di Sebelah Timur, dan Desa Kiara Pedes (Purwakarta) di Bagian Barat. Desa Ponggang memiliki wisata alam yang ada di dalam desa nya tersebut. Dan menyatu dengan perkebunan sawit yang sangat luas. Maka jika tidak segera melakukan aksi pengurangan sampah, Tempat Pembuangan Akhir (TPA) akan menjadi sangat penuh oleh tumpukan sampah.

Pembangunan Bank Sampah GeLiSah (Gerakan Peduli Sampah) ini menjadi sebuah titik awal sebagai lahan pembinaan kesadaran masyarakat secara keseluruhan untuk mulai memilah dan mendaur ulang serta pemanfaatan sampah bagi masyarakat nantinya. Sampah sendiri memiliki nilai jual atau keuntungan berbeda seperti kaca, kertas, botol plastik, dll. Setelah melakukan musyawarah bersama kepala desa dalam perizinan penggunaan tempat yang akan di jadikan bank sampah nantinya, posyandu menjadi salah satu pilihan dari kami dan kesepakatan yang telah sah kan bersama kepala desa untuk mnejadi tempat dalam penggunaan bank sampah yang ada di dusun Cilutung ini. Karena bank sampah sendiri harus memiliki tempat yang baik sebagai penyimpanan sampah yang akan nantinya di sortir kepada pengepul sampah. Posyandu menjadi pilihan utama dikarenakan tempat penyimpanan yang strategis dimana posyandu sendiri tidak jauh dari rumah-rumah warga dan dapat menyimpan sampah yang dengan jumlah yang banyak dan memiliki prasarana yang baik. Kegiatan pengurangan sampah bertujuan agar seluruh lapisan masyarakat, baik pemerintah, dunia usaha, maupun masyarakat luas melaksanakan kegiatan pembatasan timbulan sampah, daur ulang, dan pemanfaatan kembali sampah atau yang lebih di kenal dengan sebutan *Reduce, Reuse, dan Recycle (3R)* melalui upaya-upaya cerdas, efisien dan terprogram. Meskipun demikian, kegiatan 3R ini masih menghadapi kendala utama, yaitu rendah nya kesadaran masyarakat untuk memilah sampah (Suryani, 2014).

Di Dusun Cilutung sendiri belum pernah ada kegiatan Bank Sampah yang mana kegiatan memilah milih ini belum di adakan secara baik dan tepat. Masyarakat Dusun Cilutung pun masih kurang paham dan mengetahui bagaimana sistem kegiatan Bank Sampah dan pengelolaannya sebagai bentuk pengurangan sampah dan pemanfaatan sampah menjadi keuntungan bersama sebagai perkembangan dusun. Akan tetapi masyarakat Dusun Cilutung melakukan program kegiatan bersih lingkungan di lakukan setiap hari jumat di Dusun Cilutung. Para masyarakat melakukan kegiatan JumSih (Jumat Bersih) dan kegiatan itu dilakukan secara menyeluruh di setiap Dusun yang ada di Desa Ponggang. Kurang nya pengetahuan dan minim nya informasi berdampak kepada masyarakat kurang nya kesadaran dan tanggung jawab akan sampah minim sekali. Ditambah keadaan dan jarak desa yang cukup jauh membuat tim pengangkut sampah dari pemerintah belum sampai ke Dusun Cilutung. Sehingga membuat para masyarakat mengurangi sampah dengan cara di bakar yang mana menyebabkan polusi bagi udara dan lingkungan sekitar

Dengan adanya sosialisasi Bank Sampah di Dusun Cilutung RT 08 RW 02 Desa Ponggang, Kecamatan Serangpanjang, Kabupaten Subang, masyarakat dapat mengetahui bagaimana sistem kinerja bank sampah, sampah apa saja yang mesti dipilah dan lain-lain Tujuan terbentuk nya kegiatan Bank Sampah ini untuk dapat memberikan dampak dan manfaat dalam menangani olahan sampah di Dusun Cilutung serta dapat memberikan keuntungan bagi ekonomi dusun melalui penjualan sampah non-organik. Selain itu, pembentukan Bank Sampah dapat menciptakan masyarakat dengan lingkungan hidup yang Sehat, Bersih,

Cerdas. Karena pemahaman masyarakat akan sampah rumah tangga serta lingkungan sekitar sangat berpengaruh terhadap daur ulang sampah rumah tangga tersebut (Nisa & Saputro, 2021)

B. PELAKSANAAN DAN METODE

Pelaksanaan kegiatan ini menggunakan metode sosialisasi mengenai pengelolaan bank sampah GeLiSah (Gerakan Peduli Sampah) untuk meningkatkan perkembangan desa dan lingkungan bersih di Dusun Cilutung. Proses sosialisasi adalah suatu proses yang dilakukan secara aktif oleh dua pihak. Pihak pertama adalah pihak yang mensosialisasikan atau disebut juga dengan aktifitas melaksanakan sosialisasi dan pihak kedua adalah pihak yang disosialisasikan atau menerima sosialisasi (Abdullah & Nasionalita, 2018). Target dari kegiatan sosialisasi ini adalah para warga di Dusun Cilutung, yaitu ibu-ibu PKK.

Tahap Monitoring Bersama

Sebelum kegiatan sosialisasi Bank Sampah GELISAH Gerakan Peduli Sampah, Dengan memonitoring bersama Kepala Desa dalam pembentukan kepengurusan bank sampah ini dengan pembuatan struktur pengurusan, Penentuan lokasi bank sampah, Menjalinkan kerja sama dengan pengepul yang ingin menerima sampah tersebut.

1. Tahap Penentuan Lokasi Kegiatan dan Bank Sampah

Pada tahap pertama yang kami lakukan adalah melakukan koordinasi bersama kepala desa baik di kantor desa dan di kediaman bapak kepala desa. Untuk menentukan tempat kegiatan, dan waktu dan sebagai tempat Bank Sampah nanti nya. Hingga akhirnya kesepakatan yang diterima adalah pada tanggal 13 Mei 2023 hari Sabtu di Posyandu kegiatan ini dimulai dari 08.00 – 12.00 WIB yang direncanakan dihadiri kurang lebih dari 40 orang yang mana target audiens nya adalah ibu-ibu PKK, dan warga.

2. Tahap Pelaksanaan Kegiatan

Tahap Pelaksanaan ini bertujuan meningkatkan pengetahuan masyarakat terhadap jenis-jenis sampah yang dapat di kelola, Tahapan pemilahan sampah, dan penting nya Bank Sampah bagi perkembangan desa dan kehidupan lingkungan desa. Sosialisasi ini dilakukan secara langsung dengan memberikan materi tentang jenis-jenis sampah, tahapan pemilahan sampah, pengenalan bank sampah GELISAH, pengenalan ECOBRICK, dan Pemanfaatan sampah organik untuk Maggot. Lalu menampilkan beberapa contoh keberhasilan dari Bank Sampah, ECOBRICK, dan Maggot. Penyampaian materi ini dilakukan selama 240 menit dan sesi tanya jawab dilakukan selama 60 menit.

3. Tahap Evaluasi Kegiatan

Tahapan evaluasi ini kami lakukan setelah kegiatan penyuluhan dan sosialisasi. Pada tahapan ini kami melakukan analisis dari beberapa hal yang memang masih ada nya kekurangan dengan apa yang sudah kami lakukan. Baik dari beberapa hal yaitu persiapan, pelaksanaan, bahkan untuk perkembangan di masa depan nya. Seperti kurang nya penggunaan waktu untuk persiapan penggunaan tempat dan proses pelatihan. Waktu yang sangat cepat membuat proses persiapan penggunaan tempat menjadi tidak efisien, dan proses pelatihan yang menjadi lebih sedikit. Akan lebih baik apabila waktu yang diberikan lebih lama, perispaan dan pelatihan nya pun menjadi sangat baik dan sempurna. Agar memberikan skema yang lebih leluasa bagi para masyarakat, dan penggunaan hasil ke uangan dari bank sampah dengan baik.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan kegiatan GeLiSah (Gerakan Peduli Sampah) dilakukan dengan menggunakan metode sosialisasi, yaitu mengumpulkan masyarakat Dusun Cilutung yang bertempat di posyandu sekitar dusun tersebut dengan memberikan edukasi terkait bank sampah. Kegiatan GeLiSah (Gerakan Peduli Sampah) diikuti sertai oleh warga Cilutung dan ibu-ibu PKK, dimana kegiatan tersebut dilakukan pada hari Sabtu, 13 Mei 2023 dengan jumlah peserta sebanyak 23 orang. Kebanyakan peserta yang hadir adalah dari kalangan wanita dengan kisaran usia 30-50 tahun. Kegiatan sosialisasi Bank Sampah GeLiSah (Gerakan Peduli Sampah) ini diawali dengan penyampaian materi pengertian bank sampah, jenis-jenis sampah, dan tahapan pemilahan sampah. Lalu materi ECOBRICK yaitu kreasi yang terbuat dari sampah botol plastic, pemanfaatan Maggot melalui sampah organik.

Dengan begini masyarakat dapat menambah ilmu dan mengetahui bagaimana sistem kinerja bank sampah, bagaimana pemanfaatan sampah, dan menekankan bagi para masyarakat pentingnya Bank Sampah dan pengolahan sampah di Dusun Cilutung. Sebelum melakukan kegiatan sosialisasi, kami melakukan monitoring terlebih dahulu dengan menentukan kepengurusan bank sampah, pemberian nama kegiatan bank sampah, penentuan lokasi yang akan di jadikan bank sampah dan kegiatan sosialisasi nanti nya. Sebelum itu, kami juga melakukan pembersihan tempat yang menjadi bank sampah nanti nya bersama Bapak Kepala Desa, warga, dan kerja sama 4 kelompok.

Dalam hal ini kami melakukan kerja sama dengan salah seorang pengumpul dan pengelola sampah terdekat di Desa Ponggang (Pengepul) kami bekerja sama dengan Ibu Yani yang mana diri nya bersedia melakukan kerjasama dengan Bank Sampah GELISAH ini. Dalam kerjasama ini ada ketentuan yang sudah di tetapkan seperti harga perkilo dari berbagai sampah yang berbeda dan waktu pensortiran sampah yang di tentukan. Setelah itu, kami melakukan sosialisasi dan memberikan skema terhadap masyarakat mengenai bagaimana pemanfaatan dan pengolahan sampah yang ada di Dusun Cilutung serta bagaimana tindakan masyarakat dalam menjaga lingkungan yang sehat dan bersih. Dalam sosialisasi ini dilakukan dalam memberi gagasan penting kepada masyarakat dan struktur desa tentang bank sampah, kreasi sampah *ECOBRIK*, dan pemanfaatan Maggot untuk sampah organik dalam pemanfaatan sampah dan pengolahan sampah. Hal tersebut supaya masyarakat tersadar akan manfaat sampah tidak hanya sekedar pandangan buruk terhadap sampah.

Pembentukan Bank Sampah yang diintegrasikan dengan edukasi mengenai prinsip 4R menjadi pengetahuan dasar bagi warga untuk mengelola sampah sejak dari sumbernya, yaitu sampah rumah tangga. Pemberdayaan warga untuk membentuk pengetahuan dan keterampilan warga sehingga mampu memilah sampah organik dan non-organik. Bank sampah memberikan manfaat langsung, tidak hanya secara ekonomi, juga terwujud nya kesehatan lingkungan, dengan kondisi komunitas yang bersih, hijau, nyama, dan sehat. (Astaria & Heruman, 2016)

Manfaat lain Bank Sampah yaitu untuk dapat membiasakan masyarakat dalam hal menabung sampah. Kegiatan ini merupakan aspek penting karena dengan menabung sampah, masyarakat dapat menghasilkan uang. Hal itu yang dapat membuat masyarakat menjadi semangat untuk mengumpulkan sampah. Sebab sampah yang tadinya tidak berharga, ternyata mempunyai kelebihan yang dapat dijual (Jaya & Machdum dkk, 2021) Proses kegiatan sosialisasi Bank Sampah GeLiSah (Gerakan Peduli Sampah) ini dilakukan seperti gambar di bawah ini



Gambar 1. Sambutan Dari Warga Sekitar



Gambar 2. Pemaparan Materi Bank Sampah



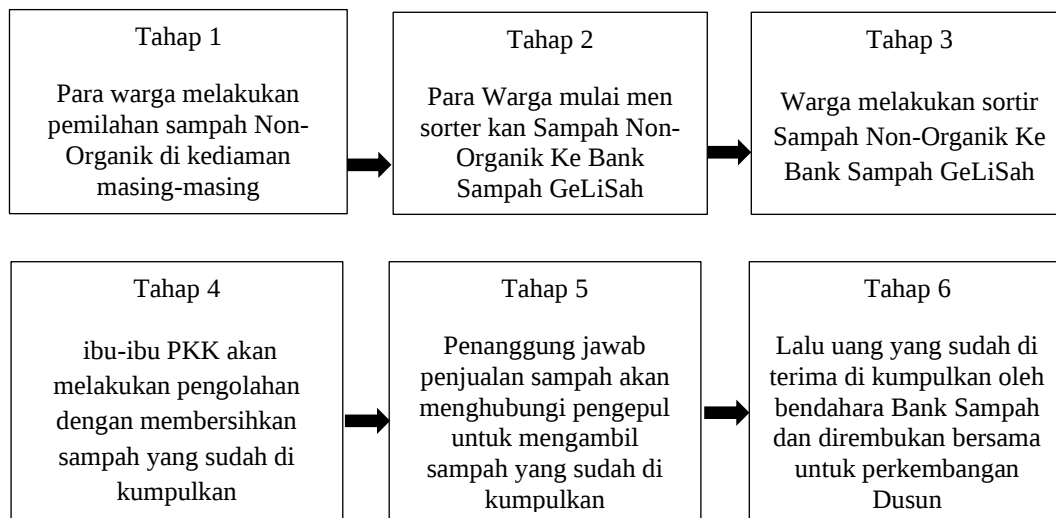
Gambar 3. Pemaparan Materi Sampah Plastik



Gambar 4. Masyarakat Yang Menghadiri Sosialisasi

Setelah kami melakukan sosialisasi kepada masyarakat, kami pun memberikan skema pengerjaan bank sampah yang nanti nya akan di kelola oleh masyarakat Dusun Cilutung itu sendiri. Dimana kesepakatan ini sudah di setuju dengan bapak kepala desa. Skema Pengolahan bank sampah ini dimulai dari warga untuk melakukan pemilahan sampah Non-Organik, lalu hasil pemilahan yang sudah di kumpulkan, kegiatan berikutnya adalah mensortir ke Bank Sampah GeLiSah (Gerakan Peduli Sampah). Yang di mana pengumpulan ini dilakukan selama 2 minggu sekali. Dan setiap kegiatan sorter ibu-ibu PKK melakukan pembersihan terhadap sampah tersebut. Dan selama 1 bulan sekali penanggung jawab akan menghubungi pengepul untuk melakukan sistem jual beli dan hasil penjualan keuntungan nya akan di kumpulkan oleh bendahara Bank Sampah

Tabel 1. Skema Pengolahan Bank Sampah



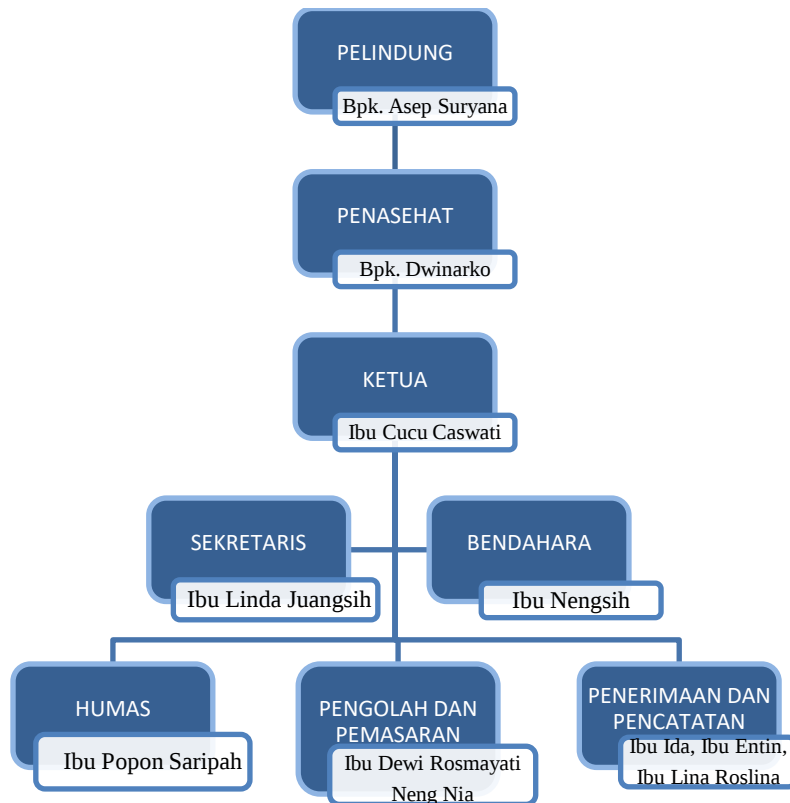
Sampah non-organik termasuk jenis sampah yang berawal dari sumber daya alam yang tidak dapat diperbarui karena bersumber dari pengolahan bahan industri seperti plastik dan sebagainya (Ridwan dkk, 2016). Maka dari itu, sampah non-organik membutuhkan waktu yang terbilang tidak sebentar untuk melakukan proses penguraian. Karna sulit untuk terurai, sampah non-organik dapat dijadikan sebuah kreasi atau dapat diperjual belikan. Adapun beberapa jenis sampah non-organik yang dapat di jual (Hidayawanti dkk, 2017), yaitu:

1. Plastik wadah pembungkus makanan
2. Botol dan gelas bekas minuman
3. Kaleng
4. Kaca
5. Kertas (koran, HVS, dan karton)

Masyarakat Desa Ponggang, khususnya Dusun Cilutung masih melakukan metode pembakaran sampah untuk mengurangi sampah di lingkungan sekitar. Dampak dari kegiatan tersebut dapat membuat udara menjadi tercemar yang disebabkan oleh asap pembakaran. Belum banyak yang masyarakat Dusun Cilutung yang mengetahui bahwa sampah non-organik dapat dijual jika mereka kumpulkan. Menurut informasi dari Ibu Yani selaku pengepul sampah yang ada di Desa Ponggang, bahwasannya harga jual sampah non-organik di Dusun Cilutung seperti sampang kardus bernilai seharga Rp. 1.500/kg, sedangkan untuk sampah botol dan gelas minuman seharga Rp. 1.000/kg. Jika masyarakat mengumpulkan sampah yang memiliki nilai jual tersebut dengan rutin ke dalam posko bank sampah, maka dapat menambahkan ekonomi dan nantinya hal tersebut dapat dijadikan sumber pendapatan untuk perkembangan dusun.

Bank sampah tidak akan berjalan dengan lancar jika tidak ada pengurus serta penanggung jawab dalam pelaksanaannya. Maka dari itu, kegiatan ini harus dibentuk struktur penanggung jawab terlebih dahulu, dimana para anggotanya mayoritas terdiri dari ibu-ibu PKK yang ada disekitar Dusun Cilutung. Kepengurusan ini yang nantinya akan bertugas untuk membantu mendata sampah yang terkumpul, mengelola sampah menjadi bahan kerajinan dan lain-lain yang nantinya dapat diperjual belikan. Tentunya

penetapan struktur kepengurusan ini telah diketahui dan disepakati oleh Kepala Desa Ponggang, Kecamatan Serangpanjang, Kabupaten Subang. Berikut bentuk struktur yang sudah di tentukan bersama :



Gambar 5. Struktur Kepengurusan Bank Sampah

Dengan adanya sosialisasi tingkat pengetahuan masyarakat bertambah akan pemanfaatan sampah untuk perkembangan dusun. Dan bagaimana masyarakat dalam mengelolah sampah menjadi barang atau pun peningkatan ekonomi yang baik. Terutama sampah plastik dan yang mana penguraian sampah tersebut amat sangat susah. Dengan adanya bank sampah ini sampah yang memang menjadi hal buruk bagi masyarakat dapat di olah dengan baik dan meningkatkan kepedulian masyarakat terhadap lingkungan dan meningkatkan kesadaran masyarakat akan bahaya sampah.

Kegiatan GeLiSah (Gerakan Peduli Sampah) di Dusun Cilutung amat sangat baik mendapat respon dan di dukung oleh Kepala Desa yang mana memang permasalahan sampah di Dusun Cilutung sudah sangat marak. Bahkan masyarakat pun mendukung dengan baik. Bank sampah ini menjadi opsi pilihan yang sangat baik dalam menangani sampah yang sudah amat sangat bermasalah di Dusun Cilutung. Dampak social keberadaan bank sampah dapat dipelajari dari bank sampah Semali Beseri di Magelang dimana adanya bank sampah dianalisis berdasarkan jumlah jumlah tenaga kerja yang terserap, persepsi warga sekitar, dan ada tidaknya perubahan perilaku dalam penanganan sampah rumah tangga (Safiah & Julipriyanto, 2017)

D. PENUTUP

Simpulan

Program Kerja di Dusun Cilutung Kecamatan Serang Panjang Kabupaten Subang dengan tema Pengolahan Pengelolaan Bank Sampah GeLiSah (Gerakan Peduli Sampah) Untuk Meningkatkan Perkembangan Desa dan Lingkungan Bersih di Dusun Cilutung telah kami kerjakan. Program Kerja ini diawali dengan melakukan sosialisasi, proses pemilahan, dan pengelolaan, lalu pemanfaatan Sampah Organik dengan Maggot, kreasi sampah dari *ECOBRIK*. Lalu pembuatan bank sampah dan pembuatan struktur kepengurusan, penentuan lokasi untuk bank sampah, dan melakukan kerja sama kepada para pengepul sampah. Menciptakan lingkungan dan perkembangan desa melalui program kerja Bank sampah yang menjadi titik awal semua keberhasilan untuk kedepan nya. Dengan begitu lingkungan yang bersih akan

tercipta kehidupan yang sehat akan tercipta. Memberikan perkembangan terhadap dusun pun akan tercipta. Baik sarana dan prasarana nanti nya.

Saran

Diharapkan pengelolaan bank sampah ini untuk ke depan, ke untungan dari hasil bank sampah ini tidak hanya untuk perkembangan dusun akan tetapi dapat membantu per ekonomian para masyarakat Dusun Cilutung. Diharapkan kepada pemerintah daerah dapat membantu dalam perkembangan bank sampah ini. Dan mulai menerapkan kepada seluruh wilayah. Agar perkembangan ini bertujuan agar tidak hanya menciptakan lingkungan yang bersih dan masyarakat yang sehat akan tetapi membantu perekonomian yang ada di setiap wilayah.

E. DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, N. N., & Nasionalita, K. (2018). PENGARUH SOSIALISASI TERHADAP PENGETAHUAN PELAJAR MENGENAI HOAX (Studi Pada Program Diseminasi Informasi Melalui Media Jukrak Di SMKN 1 Pangandaran). *CHANNEL: Jurnal Komunikasi*, 6(1), 120. <https://doi.org/10.12928/channel.v6i1.10217>
- Ariefahnoor, D., Hasanah, N., & Surya, A. (2020). Pengelolaan Sampah Desa Gudang Tengah Melalui Manajemen Bank Sampah. *Jurnal Kacapuri: Jurnal Keilmuan Teknik Sipil*, 3(1), 14. <https://doi.org/10.31602/jk.v3i1.3594>
- Asteria, D., & Heruman, H. (2016). Bank Sampah Sebagai Alternatif Strategi Pengelolaan Sampah Berbasis Masyarakat di Tasikmalaya. *Jurnal Manusia Dan Lingkungan*, 23(1), 8. <https://doi.org/10.22146/jml.18783>
- Hidayawanti, R., Kustrantrika, I. W., & Endah, L. (2017). Upaya Pengelolaan Sampah di Kampus STT-PLN dengan Teknologi Anaerobik Digester. *Jurnal Kilat*, 6(1), 59–65. <https://doi.org/10.33322/kilat.v6i1.669>
- Nisa, S. Z., & Saputro, D. R. (2021). Pemanfaatan Bank Sampah sebagai upaya Peningkatan Pendapatan Masyarakat di Kelurahan Kebonmanis Cilacap. *Bantenese : Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 3(2), 89–103. <https://doi.org/10.30656/ps2pm.v3i2.3899>
- Nurfaida, Mustari, K., & Dariati, T. (2015). Penerapan Prinsip 3R (Reduce, Reuse Dan Recycle) Dalam Pengelolaan Sampah Melalui Pembuatan Pupuk Organik Cair Di Perumahan Kampung Lette Kota Makassar. *Jurnal Dinamika Pengabdian*, 1(1), 24–37. <https://journal.unhas.ac.id/index.php/jdp/article/download/2187/1207/3936>
- Pemberdayaan, M., Dilakukan Bank, Y., Kusuma Jaya, R., & Machdum, S. V. (2021). Open Journal Systems MANFAAT PEMBERDAYAAN YANG DILAKUKAN BANK SAMPAH INDUK DI KOTA BANDUN. *Empati Kessos UIN Jakarta*. <https://doi.org/10.15408/empati>
- Ridwan, I., Nurfaida, & Mantja, K. (2016). Pemanfaatan Sampah Anorganik Menjadi Produk Berdaya Guna. *Jurnal Dinamika Pengabdian (JDP)*, 1(2), 123–133. <https://journal.unhas.ac.id/index.php/jdp/article/view/2196>
- Safiah, S. N., & Julipriyanto, W. (2017). Manfaat Bank Sampah Bagi Masyarakat Di Dusun Semali Desa Salamkanci Kecamatan Bandongan Kabupaten Magelang. (Study Bank Sampah Semali Berseri). *Jurnal REP (Riset Ekonomi Pembangunan)*, 2(2), 165–184. <https://doi.org/10.31002/rep.v2i3.528>
- Suryani, A. S. (2014). Peran Bank Sampah Dalam Efektivitas Pengelolaan Sampah (Studi Kasus Bank Sampah Malang). *Aspirasi*, 5(1), 71–84. <https://dprexternal3.dpr.go.id/index.php/aspirasi/article/view/447/344>